

## Analisa Fundamental Perusahaan Pada Investasi Kode Saham TLKM

Denny Erica<sup>1</sup>, Irwin Ananta Vidada<sup>2</sup>, Hoiriah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: <sup>1</sup>denny.dea@bsi.ac.id, <sup>2</sup>irwin.iav@bsi.ac.id, <sup>3</sup>hoiriah.hrh@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-02-2022	01-03-2022	01-04-2022

**Abstrak** - PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai perjalanan yang cukup Panjang dari tahun 1995 sampai dengan waktu ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor akan melihat pertumbuhan perusahaan dari *agio*, *disagio*, dan *fundamental* perusahaan sebelum mengambil keputusan bagi melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan. Maka berawal dari inilah penelitian ini akan menganalisis *agio*, *disagio* dan *fundamental* dari Kode Saham TLKM dengan data yang diambil dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), Aplikasi Ipot dari PT Indo Premier Sekuritas, dan Aplikasi Stockbit dari PT Stockbit Sekuritas. Setelah itu data-data tersebut akan dilanjutkan pada proses analisa *agio* dan *disagio* serta rasio keuangan dengan menerapkan dan menggunakan analisa rasio keuangan dan prosedur lainnya yang menggunakan Teknik penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam bentuk penjabaran dan penjelasan secara ekonomis terkait dengan fundamental perusahaan.

Kata Kunci: *Fundamental*, Investasi, Saham

**Abstract** - PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk with the stock code TLKM, is one of the State-Owned Enterprises (BUMN) which has a fairly long journey from 1995 until now it is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Investors will see the company's growth from the premium, *disagio*, and company fundamentals before making a decision to buy and sell company shares. So starting from this this research will analyze the premium, *disagio*, and fundamentals of the TLKM Stock Code with data taken from PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the Indonesia Stock Exchange (IDX), Ipot Applications from PT Indo Premier Sekuritas, and the Stockbit Application from PT Stockbit Sekuritas. After that, the data will be continued in the premium and *disagio* analysis process as well as financial ratios using financial ratio analysis and other procedures using arithmetic calculation techniques that can be interpreted in the form of an economic translation and explanation related to the company's fundamentals.

Keywords: *Fundamentals*, Investment, Stock

### PENDAHULUAN

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) merupakan Badan Usaha Milik Negara, yang berorientasi pada usaha jasa bagi servis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)/ *information and communication technology* (ICT) dan jaringan telekomunikasi (*telecommunications network*) di Indonesia. Saham mayoritas dipegang oleh Pemerintah RI sebesar 52.09%, selebihnya 47.91% sisanya dipegang oleh publik. Saham ini dipasarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ssaham "TLKM" dan di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode "TLK". PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, mengkategorikan usahanya kedalam tiga Digital Business Domain: (1) **Digital Connectivity**: *Fiber to the x (FTTx)*, 5G, *Software*

*Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite*, (2) **Digital Platform**: *Internet of Things (IoT)*, *Cloud*, *Big Data/ Artificial Intelligence (AI)*, *Data Center*, *Cybersecurity*, dan (3) **Digital Services**: *Enterprise*, *Consumer*. (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2022)

Anak usaha pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, antara lain: PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), PT Graha Sarana Duta (GSD), PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia, PT Metranet, PT Multimedia Nusantara (Metra), PT Napsindo Primatel (Napsindo), PT PINS Indonesia (PINS), PT Telekomunikasi Indonesia International (TII), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Telkom Akses (Telkom Akses), PT Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat). Sebagai perusahaan

telekomunikasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menawarkan servis telekomunikasi dan jaringan, dengan beberapa segmen usaha yang meliputi perorangan, perumahan, perusahaan/ korporasi, dan sebagainya. Bagi segmen di perorangan, Telkom memberikan beberapa produk servis telekomunikasi seluler bergerak dan nirkabel tidak bergerak bagi *customer* individu. Pada segmen rumah, Telkom melalui *Indihome* telah menyediakan beberapa produk servis telekomunikasi dengan jalur kabel tidak bergerak, televisi berlangganan, dan servis data dan internet kepada pelanggan rumahan. Sedangkan bagi segmen perusahaan/ korporasi, Telkom memberikan beberapa servis telekomunikasi, termasuk interkoneksi, saluran yang disewakan, satelit, pusat kontak, akses *broadband*, servis teknologi informasi dan servis data serta internet bagi perusahaan dan lembaga. Segmen lainnya menyediakan servis pengelolaan Gedung. Servis telepon bergerak pascabayar ditawarkan dengan merek Kartu Halo, prabayarnya bermerek Simpati, Kartu As, dan Loop. Perusahaan juga menjalankan bisnis *e-money* T-cash.

Perusahaan ini telah mencatatkan profit bersih kinerja tahun pertama 2021 s/d Juni 2021, profit bersih konsolidasi perseroan mencapai Rp. 12,5 triliun atau tumbuh 13,3% YoY. Profit bersih ini diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, karena berhasil mengoptimalkan kinerja produk dan servis digital perusahaan beragam. Berdasarkan hal tersebut maka para investor perlu melakukan suatu analisa terkait dengan fundamental perusahaan atau emiten yang akan dibeli sahamnya. Maka saham merupakan tanda dalam penyertaan modal oleh seseorang atau badan usaha, diperusahaan atau perseroan terbatas. Dengan kata lain dikarenakan penyertaan modal tersebut, maka pihak-pihak tersebut akan mempunyaiklaim atas keuntungan perusahaan, dan pengakuan dari aset perusahaan, serta berhak juga bagi hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Saham pada umumnya dapat dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (Common Stock) merupakan saham yang akan menempatkan pemiliknya pada posisi paling akhir dalam hal deviden, hak atas aset perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Pada saham tersebut tidak ada jaminan bagi menerima deviden atau penyerahan aktiva apabila perusahaannya dilikuidasi.
2. Saham Preferen (Preferred Stock), merupakan surat berharga dari bukti kepemilikan pada perusahaan dengan hak yang lebih besar atas aset dan profit perusahaan dibanding dengan pemegang saham biasa. Dengan kata lain saham preferen merupakan jenis saham lain sebagai

alternatif dari *common stock* yang mempunyai hak istimewa diatas *common stock*, pada beberapa hal tertentu yang diperjanjapabilan pada waktu emisi saham. Pada *preferred stock* mempunyai ciri gabungan antara *common stock* dan *bond*, yang dapat menciptakan pendapatan tetap seperti bunga obligasi (*bond*) dan bisa tidak menghasilkan sesuai keinginan dari investor. (Astarani & Noviyanti, 2013)

### 1. Agio dan Disagio Saham

*Agio* saham merupakan pautan nominal lebih yang disetorkan oleh pemilik saham di atas ketentuan dari nominalnya kepada perusahaan bagi jenis pembayaran saham dalam bentuk nominal. Sedangkan bagi *Disagio* merupakan pautan kurang dari setoran pemilik saham dengan nilai dibawah nominalnya bagi jenis saham yang dikeluarkan dalam bentuk nominal. (Untoro, 2020)

Nilai *agio* dan *disagio* menjadi cerminan atas penilaian masyarakat dari kondisi suatu saham pada perusahaan, dan penilaian dari kebijakan akuntansi *agio* dan *disagio* dapat berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

*Agio* dan *disagio* saham selain diperoleh atas penjualan saham dengan tunai dapat juga didapatkan pada transaksi penjualan saham dari dasar pesanan oleh investor, penjualan saham dengan pemesanan biasanya dilakukan oleh perusahaan kecil yang baru melakukan *go public* atau saham dapat saja ditawarkan kepada karyawan bagi dapat ikut serta pada kepemilikan saham perusahaan. (Astarani & Noviyanti, 2013)

### 2. Fundamental Perusahaan

Fundamental perusahaan menjadi sangat penting bagi pihak-pihak yang terkait terutama para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasim, maka secara umum ada beberapa hal yang terkait dengan fundamental suatu saham yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli dan menjual saham (Erica et al., 2021), yaitu:

1. *Price to Book Value (PBV)*, merupakan perbandingan dari harga terhadap nilai buku pada perusahaan. Dengan kata lain *Price to Book Value* adalah ukuran yang berfungsi bagi melihat saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah. Dan cara bagi mendapatkan *Price to Book Value* adalah dengan membagi harga saham terhadap nilai buku per saham, lalu membagi nilai ekuitas terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Selain itu *Book Value* merupakan modal pribadi yang ada di perusahaan.

Rumus:

$PBV = \text{Harga Saham} : \text{Book Value}$

$\text{Book Value} = \text{Nilai Ekuitas} : \text{Jumlah lembar saham yang beredar}$

2. *Price to Earning (PER)*, yaitu perbandingan harga saham terhadap nilai profit bersih perlembar saham perusahaan. Rasio ini juga bagi melihat murah atau mahal nya suatu saham. Dalam perhitungan *Price to Earning*, data profit bersih yang dipakai adalah data yang disetahunkan (*Annualized*). Sebab data *net profit* yang ada merupakan data *financial report* per kuartal 1 maka perlu dikalikan 4 (empat) dengan anggapan bahwasannya kinerja perusahaan dalam setahun 4 kalinya kuartal 1, menimbang pembilang merupakan harga saham yang dapat berubah setiap hari maka *Price to Earning* juga dapat berganti setiap waktu. Sebagian investor menerapkan *Price to Earning* bagi patokan dalam membeli saham, peumpamaan seorang investor akan membeli saham yang mempunyai PER 1x dan menunggunya bergerak hingga mencapai rata-rata *Price to Earning* saham tersebut naik misalkan 5x baru dilepaskan, dengan kata lain apabila PER lebih kecil dari rata-rata emiten lainnya dalam industry sejenis, maka harga perusahaan saham perusahaan dianggap lebih murah atau saham dengan PER yang rendah banyak diminati oleh investor.  
Rumus:  $PER = \text{Harga Saham} : \text{Profit per Saham}$
3. *Treturn on Assets (ROA)*, merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian profit atas total aset yang tertera di dalam neraca perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan dikatakan bertumbuh, dan nilai ROA digunakan juga bagi membandingkan dua perusahaan yang berbeda, namun mempunyai bisnis di subsektor yang sama.  
 $ROA = \text{Profit bersih} : \text{Total Aset}$
4. *Return on Equity (ROE)*, yaitu profit perusahaan yang dapat dicapai diandingkan dengan modal disetor para pemegang saham, Apabila besar nilainya maka semakin bagus. Dengan kata lain saham pada *Return on Equity* yang besar, maka return saham terhadap modal dinilai besar, semakin tinggi *Return on Equity* maka perusahaan tersebut semakin baik, dan investor akan memilih saham dengan *Return on Equity* yang tinggi dengan penilaian perusahaan tersebut mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan profit yang besar. Cara lain analisa *Return on Equity* dengan membandingkan *Return on Equity* dengan periode sebelumnya, semakin meningkat *Return on Equity*, artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin bertumbuh.  
Rumus:  $ROE = \text{Profit bersih} : \text{Total Ekuitas}$
5. *Earning Per Share (EPS)*, yaitu profit perusahaan yang dibagi dengan jumlah lembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik dikarenakan profit perusahaan meningkat, dan dapat dikatakan perusahaannya bertumbuh. Misalkan suatu saham mempunyai nilai EPS Rp. 300,- maka saham tersebut menghasilkan profit sebesar Rp. 300,- disetiap lembar sahamnya.  
Rumus:  $EPS = \text{Profit Bersih} : \text{Jumlah lbr Saham}$
6. *Debt Equity Ratio (DER)*, adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain pengukuran rasio utang terhadap modal. Apabila nilai besar maka dapat dipastikan perusahaan mendapatkan pendanaan dari pemberi hutang atau bank, dan ini menjadi kurang baik, karena utang yang besar dapat menjadi risiko bagi suatu perusahaan. Bagi patokan dalam menganalisis DER pada perusahaan, yaitu: apabila  $DER > 1$ , maka utang suatu perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, sedangkan apabila  $DER < 1$ , maka utang pada perusahaan menjadi lebih kecil daripada ekuitasnya. Kesimpulannya perusahaan akan bagus apabila perusahaan mempunyai  $DER < 1$ .  
Rumus:  $DER = \text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}$
7. *Dividend Yield (DY)* atau rasio hasil dividen merupakan dividen per lembar saham dibagi dengan harga saham. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Apabila suatu saham mempunyai *Dividend Yield (DY)* yang tinggi, biasanya harga saham akan naik pada waktu pengumuman dividen. Investor jangka Panjang melihat DY dengan harapan *return* yang konsisten setiap tahunnya.  
Rumus:  
 $DY = \text{Dividend per Share} : \text{Market Value per Share} \times 100$   
Catatan:  
Dividend per Share (Dividen perlembar Saham), adalah dividen perlembar saham yang biasanya akan diumumkan perusahaan pada waktu membagikan dividen.  
Market Value per Share (Harga perlembar Saham), adalah harga perlembar saham yang dapat di cek di bursa saham.
8. *Margin of Safety (MOS)*, yaitu pautan Nilai Intrinsik (*Intrinsic Stock Price*) suatu saham dengan Harga Pasar yang berlaku atau Nilai Saham (*Current Stock Price*). Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari asset perusahaan atau nilai intrinsik (*fair value*) adalah nilai suatu perusahaan (atau sahamnya) yang ditentukan melalui analisis fundamentalnya, tanpa mengacu pada harga pasar sahamnya. Nilai intrinsik ini ditentukan oleh banyak faktor, dan

biasanya dihitung menggunakan model keuangan yang kompleks. MOS hasilnya dapat dalam bentuk persentase.

Rumus:

$MOS = 1 - (\text{Nilai Saham} : \text{Nilai Intrinsik})$

Catatan: Ada bermacam metode yang digunakan bagi menghitung nilai intrinsik sebuah saham. Beberapa di antaranya yaitu *Asset Based Valuation*, *Free Cash Flow to The Firm*, *Relative Valuation*, *Contingent-Claim Valuation*, dan *Discounted Cash Flow Valuation*. Namun apapun metode yang digunakan, kita harus tetap mengerti bahwa itu hanyalah sebuah estimasi.

$Intrinsic Value > Market Value$  maka *Stock = Undervalued*.

9. *Asset and Liability*, merupakan nilai harta yang dimiliki perusahaan dan harta tersebut terkategori produktif bagi menghasilkan *profit* perusahaan, termasuk juga bagaimana emiten membiayai harta tersebut lewat kredit pada bank dengan nilai besar (artinya tak baik) atau sebaliknya Sebagian besar adalah modal milik sendiri (artinya bagus) maupun berhutang pada pemasok (artinya baik).
10. *Cash Flow*, yaitu bagi mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan kas. Maka cash flow yang baik diperoleh dari operasional perusahaan dan profit, bukan berasal dari pinjaman.
11. Kemampuan perusahaan membagikan deviden. *Dividen* adalah pembayaran profit perusahaan yang akan dibagikan bagi para pemegang saham yang sebelumnya sudah disepakati melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemberian dividen ini menjadi tanda bahwa emiten pada kondisi sehat dengan *cashflow* yang *solid*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan bagi menguraikan terkait dengan Agio dan Disagio serta Fundamental dari Kode Saham TLKM dengan data yang diambil dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), Aplikasi Ipot dari PT Indo Premier Sekuritas, dan Aplikasi Stockbit dari PT Stockbit Sekuritas. Penelitian ini dirancang dengan menerapkan 2 (dua) metode pengumpulan datanya, yaitu: metode observasi dan metode studi literatur yang terkait dengan data saham dan keuangan perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan Kode Saham TLKM. Setelah itu data-data tersebut akan dilanjutkan pada proses analisa agio dan disagio serta rasio keuangan dengan menerapkan dan menggunakan analisa rasio keuangan dan prosedur lainnya yang menggunakan Teknik penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam bentuk penjabaran dan penjelasan secara ekonomis terkait dengan fundamental PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fundamental keuangan perusahaan secara umum merupakan kondisi atau kinerja atas prestasi dan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang dapat memperlihatkan seberapa besar tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan apakah perusahaan bertumbuh atau sebaliknya. Maka pihak internal dan eksternal perusahaan dapat menjadikan perkembangan kinerja perusahaan dari periode ke periode berikutnya sebagai tolak ukur dalam menentukan kebijakan manajemen internal perusahaan dan keputusan dalam berinvestasi bagi pihak eksternal perusahaan yaitu para investor. Fundamental Keuangan dapat diartikan juga sebagai bentuk kinerja atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan dari pertumbuhan atau tingkat kesehatan perusahaan dalam kondisi yang baik atau sebaliknya. (Grace et al., 2019)

### 1. Agio dan Disagio Saham TLKM

Penilaian *agio* dan *disagio* pada saham dapat diukur pada modal saham dari perusahaan tertentu. Nilai *agio* dan *disagio* pada saham tersebut akan nampak pada waktu perusahaan ingin mengeluarkan saham atau *Initial Public Offering* (IPO), diwaktu perusahaan melakukan penawarannya penjualan saham perdana kepada para investor. Pada waktu sejumlah saham yang telah ditawarkan pada waktu IPO terjual kepada para investor, maka perusahaan dapat melihat berapa banyak lembar saham yang telah terjual dan juga berapa nilai nominalnya. Sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar nilai agio dan disagio sahamnya, yang akan disaapabilan pada neraca. (Astarani & Noviyanti, 2013)

Berdasarkan data PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM, pada Tanggal 14 November 1995, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu IPO Saham dengan nilai Rp. 2.050,- dengan total saham 7.466.666.000 lembar saham, dengan persentase IPO sebesar 12,5%, dengan penjamin pelaksana emisi efek yaitu: PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Makindo.

Berikut adalah data grafik pergeseran saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM pada Tanggal 06 Desember 2006, yang memperlihatkan pertumbuhan atau kenaikan menjadi Rp. 2109,- perlembar saham, apabila dibandingkan pada waktu IPO nilai saham Rp. 2.050,- perlembar saham, maka ada pautan lebih Rp. 59,- perlembar saham dengan kata lain modal saham perusahaan mengalami agio saham, dengan catatan jumlah saham yang beredar pada Tanggal 06 Desember 2006, diasumsikan sama jumlahnya dengan jumlah saham yang beredar pada waktu IPO.

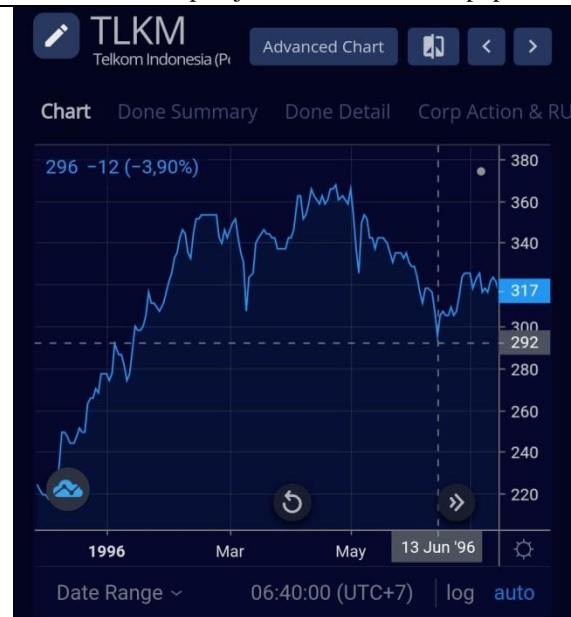
Grafik Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
 Kode Saham TLKM Tahun 2006/2007



Sumber: (IPOT, 2022)

Berikut adalah data grafik yang memperlihatkan pergeseran saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM pada Tanggal 13 Juni 1996, yang memperlihatkan penurunan nilai saham menjadi Rp. 292,- perlembar saham, apabila dibandingkan pada waktu IPO nilai saham Rp. 2.050,- perlembar saham, maka ada pautan kurang Rp. 1.758,- perlembar saham dengan kata lain modal saham perusahaan mengalami disagio saham, dengan catatan jumlah saham yang beredar pada Tanggal 13 Juni 1996, diasumsikan sama jumlahnya dengan jumlah saham yang beredar pada waktu IPO.

Grafik Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
 Kode Saham TLKM Tahun 1996



Sumber: (IPOT, 2022)

## 2. Capital Gain dan Capital Loss Saham TLKM

Berikut adalah grafik pergeseran kode saham TLKM dari tahun 2015 s/d 2022

Grafik Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
 Kode Saham TLKM Tahun 2015 s/d 2022



Sumber: (Stockbit, 2022)

Berdasarkan grafik diatas memperlihatkan saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 s/d 2022, mengalami kenaikan dan penurunan nilai saham. Pergeseran naik dan turunnya nilai saham tersebut terkoreksi oleh beberapa faktor.

Berikut adalah beberapa penentu naik turunnya harga saham: (1) Kondisi fundamental ekonomi makro, (2) Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, (3) Kebijakan Pemerintah atau Politik, (4) Kepanikan terhadap isu yang belum valid, dan (5) Manipulasi Pasar. (Pitoko, 2021)

Dan ada beberapa faktor lain dari internal perusahaan yang menyebabkan naik dan turunnya nilai saham, yaitu: (1) Faktor yang berkaitan erat dengan kinerja emiten (2) Kebijakan penting korporasi, (3) Prediksi laporan keuangan masa

depan.

Grafik Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
Kode Saham TLKM



Sumber: (Stockbit, 2022)

Pada gambar diatas memperlihatkan kode saham TLKM pada waktu pembelian saham tanggal 07 Februari 2022 oleh salah satu investor dengan nilai Rp. 4.230,- perlembar saham, sebanyak 100 Lot sedangkan pada waktu dijual kembali 100 Lot pada tanggal 14 Februari 2022 saham mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.350,- perlembar saham, maka ada pautan kenaikan sebesar Rp. 120,- perlembar saham. maka investor tersebut mengalami *capital gain* = 100 lot x 100lbr x Rp. 120 = Rp. 1.200.000,-

Grafik Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
Kode Saham TLKM



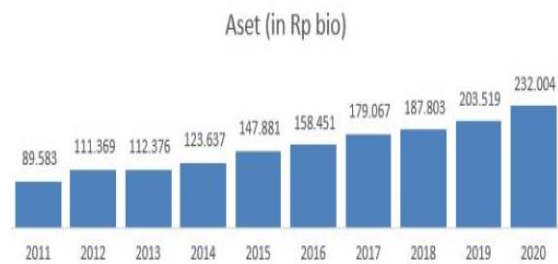
Sumber: (Stockbit, 2022)

Pada gambar diatas memperlihatkan kode saham TLKM pada waktu pembelian 100 Lot saham oleh salah satu investor pada tanggal 10 Februari 2022 dengan nilai Rp. 4.400,- perlembar saham, sedangkan pada waktu dijual Kembali sebanyak 100 Lot pada tanggal 14 Februari 2022 saham mengalami penurunan menjadi Rp. 4.350,- perlembar saham. maka ada pautan penurunan sebesar Rp. 50,- perlembar saham. maka investor tersebut mengalami *capital loss* = 100 lot x 100lbr x Rp. 50 = Rp. 500.000,-

**2. Fundamental TLKM**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebagai *market leader* pada industri telekomunikasi di Indonesia memperlihatkan pertumbuhan pada aset lancar dan aset tidak lancarnya. berikut adalah grafik yang memperlihatkan asetnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terus bertumbuh selama 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 s/d 2020

Grafik Aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
Kode Saham TLKM Tahun 2011 s/d 2020



Sumber: (Kurniawan, 2020)

Berikut akan disaapabilan tabel fundamental kode saham TLKM dari tahun 2020 s/d 2021, dapat terlihat bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan.

Tabel 1. Fundamental Kode Saham TLKM  
Tahun 2020 s/d 2021

Keterangan	2021	2020
Last Price	4.400	2.560
Share Out	99,1B	99,1B
Market	435,8T	253,5T
Cash	18,2T	17,8T
Total Asset	246,5T	233,2T
S.T.Borrowing	68,3T	63,4T
L.T.Borrowing	59,3T	51,8T
Total Equity	118,8T	117,8T
Revenue	106,0T	99,9T
Gross Profit	0	0
Operating Profit	36,3T	33,0T
Net Profit	18,8T	16,6T
EBITDA	58,4T	54,0T
Interest Expense	3,3T	3,4T
EPS	190,43	168,30
PER	23,11X	15,21X
BVPS	1199,38	1190,05
PBV	3,67X	2,15X
ROA	7,66%	7,15%
ROE	15,88%	14,15%
EV/EBITDA	9,33	6,50
Debt/Equity	1,07	0,98
Debt/TotalCap	0,52	0,49
Debt/EBITDA	2,18	2,13
EBITDA/IntExps	17,27	15,63

Sumber: (IPOT, 2022)

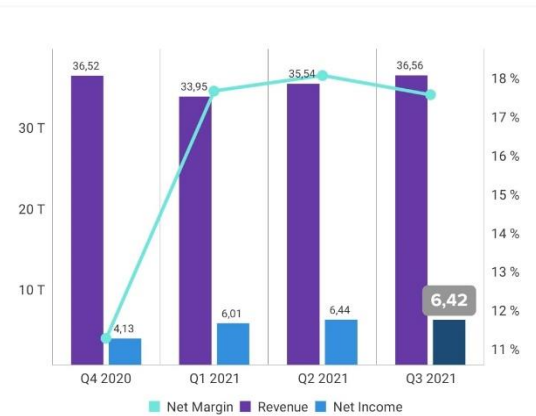
Pada Tabel 1. Fundamental Kode Saham TLKM Tahun 2020 s/d 2021, memperlihatkan bahwa sahamnya mengalami pertumbuhan, dengan hasil analisa:

1. *Last Price*, pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.560,- mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 4.400,- maka dapat dikatakan nilai saham bertumbuh.
2. *Total Asset*, pada tahun 2020 sebesar Rp. 233,2T meningkat di tahun 2021 menjadi Rp. 246,5T, dapat dikatakan asset perusahaan bertumbuh.
3. *Total Equity*, pada tahun 2020 sebesar Rp. 117,8T meningkat di tahun 2021 menjadi Rp. 118,8T, dapat dikatakan *equity* perusahaan bertumbuh.
4. *Net Profit*, pada tahun 2020 sebesar 16,6T meningkat pada tahun 2021 sebesar 18,8T, dapat dikatakan *profit* perusahaan bertumbuh.
5. *Earning Per Share (EPS)*, pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 168,30 menjadi 190,43 di tahun 2021, maka dikatakan bertumbuh dikarenakan nilai *Earning Per Share* lebih tinggi dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut semakin sehat disebabkan profit perusahaan juga naik.
6. *Price to Earning Ratio (PER)*, pada tahun 2021 sebesar 23,11x masih relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan emiten lainnya dalam industri yang sejenis. karena semakin kecil nilai PER makin dinilai bagus dan banyak dicari oleh para investor.
7. *Price to Book Value (PBV)*, pada tahun 2020 2,15x, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 3,67x, maka nilai saham pada tahun 2020 dinilai murah apabila dibandingkan nilai saham pada tahun 2021, karena pada tahun 2021 harga saham mencapai 3,65 kali lipat dari kekayaan bersih perusahaan atau 3,65 kali lebih mahal dari modal bersihnya.
8. *Return on Asset (ROA)*, pada tahun 2020 sebesar 7,15% sedangkan pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 7,66%, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik.
9. *Return on Equity (ROE)*, pada tahun 2020 sebesar 14,5% mengalami peningkatan sebesar 15,88% di tahun 2021, dapat dikatakan ada pertumbuhan dikarenakan nilai ROE yang semakin besar, maka semakin baik perusahaan tersebut.
10. *Debt to Equity Ratio (DER)*, pada tahun 2020 sebesar 0,98 sedangkan pada tahun 2021 menjadi 1,07. Maka tahun 2020 dinilai lebih bagus daripada tahun 2021, dikarenakan apabila DER lebih kecil dari 1 maka utang suatu perusahaan lebih kecil dari pada ekuitasnya.
11. *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisatio (EBITDA)*, pada tahun 2020 sebesar

54,0T meningkat pada tahun 2021 menjadi 58,4T, dapat dikatakan EBITDA telah bertumbuh, sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik/

Grafik *Income Statement* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Kode Saham TLKM Q4 Tahun 2020 s/d Q3 Tahun 2021

Income Statement

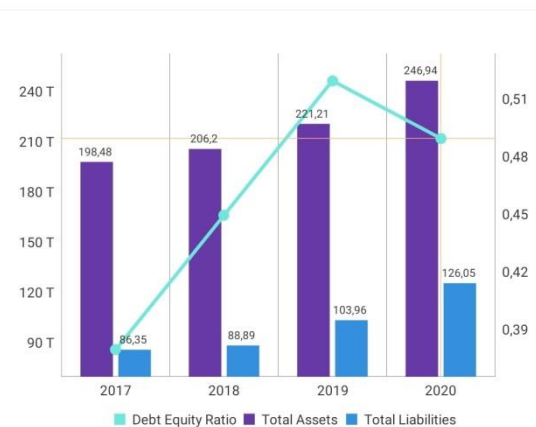


Sumber: (Stockbit, 2022)

Dari data *Income Statement* diatas memperlihatkan *Net Income* mengalami pertumbuhan meskipun pada Q3 2021 sedikit terkoreksi menjadi 6,42T. *Revenue* pada Q3 terkoreksi menjadi 33,95T namun Kembali bertumbuh hingga pada Q3 2021 menjadi 36,56T.

Grafik *Balance Sheet* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Kode Saham TLKM Tahun 2017 s/d Tahun 2020

Balance Sheet



Sumber: (Stockbit, 2022)

Dari data *Balance Sheet* diatas memperlihatkan *Total Assets* mengalami pertumbuhan dari tahun 2017 senilai 198,48T

bertumbuh sampai tahun 2020 menjadi 246,94T. *Total Liabilities* terlihat bertambah dari tahun 2017 sebesar 86,35T menjadi 126,05T di tahun 2020. Meskipun *Total Liabilities* perusahaan bertambah namun jauh lebih besar nilai *Total Assets*, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sangat sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada data *Income Statement*, *Balance Sheet*, dan *Fundamental Ratio*, maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik. Pada data *Fundamental Ratio* memperlihatkan *Last Price*, *Total Asset*, *Total Equity*, *Net Profit*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisatio (EBITDA)*, mengalami pertumbuhan meskipun nilai *Price to Book Value (PBV)* masih lebih dari 1 (satu) yang nilai saham lebih mahal dari modal bersihnya, hal tersebut masih dianggap wajar dikarenakan begitu tingginya minat para investor dalam berinvestasi dan mengkoleksi saham dengan kode TLKM sehingga menjadikan nilai saham bertumbuh melebihi modal bersih dari emiten. Berdasarkan data tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor didalam menginvestasikan dananya ke PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

## REFERENSI

- Astarani, J., & Noviyanti. (2013). Kajian Teoritis Perlakuan Akuntansi Bagi Agio dan Disagio Saham. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2.1 No. 2(Desember 2013), 105–136.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Erica, D., Hoiriah, & Mulyadi. (2021). Kinerja

Perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. *Akasia*, 1 No 1(April 2021), 23–28. <http://103.75.24.116/index.php/akasia/article/view/413/253>

- Grace, M Tumbel, T., & J Rogahang, J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Bagi Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9, 122–130. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/25543/25195>
- IPOP. (2022). *Data Fundamental Kode Saham TLKM*. PT Indo Premier Sekuritas.
- Kurniawan, R. (2020). *Analisa Saham: Prospek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)*. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/analisa-saham-tlkm/>
- Pitoko, R. A. (2021). *5 Faktor Penentu Naik Turunnya Harga Saham*. IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/business/economy/r-idwan-aji-pitoko-1/5-faktor-penentu-naik-turunnya-harga-saham/5>
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Profil dan Riwayat Singkat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*. [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22)
- Stockbit. (2022). *Chart Saham PT Telkom Indonesia (Persero)*. Stockbit.Com. <https://stockbit.com/#/symbol/TLKM/chartbit>
- Untoro, S. (2020). *Pengertian Agio Saham dan Disagio Saham serta Ilustrasinya*. Saham Milenial. <https://sahammilenial.com/pengertian-agio-saham-dan-disagio-saham-serta-ilustrasinya/>